

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak TK yaitu berusia 4-6 tahun. Saat ini disebut “masa emas” karena peluang perkembangan yang sangat berharga untuk anak (Widodo & Ruhaena, 2018). Pada usia 3 tahun anak-anak sebelum memasuki prasekolah memiliki kemampuan sensori dan mempunyai kepekaan bahasa sudah muncul dan sangat baik untuk mengembangkan bahasanya. Misalnya berbincang dan berdiskusi. Usia masuk prasekolah 4-6 tahun dimana anak memasuki sekolah TK sangatlah penting untuk mendidik mereka dengan tepat, untuk menumbuhkan perhatian pada anak dengan menanamkan minat dalam membaca (Irhandyaningsih, 2019). Pada saat ini terkait dengan membaca permulaan, anak prasekolah memiliki banyak kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan. Kesulitan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf, membedakan huruf, dan merangkai suku kata menjadi kata. Kesulitan membaca dapat dianalisis salah satunya, dengan melihat kesiapan anak dalam membaca (Yani, 2019).

Membaca merupakan suatu proses cara untuk mengubah bentuk simbol/tanda/tulisan menjadi sebuah bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, cara membaca sebagian besar ditentukan oleh aktivitas fisik dan mental yang mengharuskan seseorang untuk menerjemahkan symbol-symbol tertulis secara mendasar dan efektif sebagai pola komunikasi (Widyastuti, 2018). Aktivitas untuk melatih kemampuan membaca tahap awal yaitu mengenalkan rangkaian

huruf beserta bunyi-bunyi pada bahasa. Menurut Zuchdi dan Budiasih 1996. Pada tahap awal membaca diberikan dengan cara bertahap, yaitu pra-membaca dan membaca. Dengan tahap pra-membaca siswa diinstruksikan untuk menunjukkan sikap duduk yang baik saat membaca. Mereka juga dilatih cara meletakkan buku di meja, memegangannya, membuka dan membalik halaman buku, dan memperhatikan tulisan didalam buku (Sudiarta, 2017).

Menurut UNESCO tahun 2012 menunjukkan data presentase minat baca pada anak Indonesia berada diangka 0,01%, maka dari itu 10.000 anak Indonesia hanya satu anak yang gemar membaca, maka hal tersebut sangat memprihatinkan tidak hanya itu, disebut juga bahwa minat baca di Indonesia menempati urutan ke-63 dari 70 negara (Zainar Sriutami et al., 2021). Dari hasil *Indonesia Assesment Program* ditahun 2016 yang dilakukan oleh pusat penelitian pendidikan (puspendik), Kementerian pendidikan dan kebudayaan sendiri mengatakan bahwa data rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pada anak yaitu 46,83% berada pada kategori kurang, hanya 6,06% dengan kategori cukup. P.Kemendikbud,2017, Menurut (Tahmidaten & Krismanto, 2020) Hasil penelitian (Dinanti et al., 2023), Berdasarkan penelitian yang terjadi di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Pulau supadi, Kabupaten Sumenep, hanya 17% anak yang mempunyai minat membaca sedangkan 58% lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain gadget.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 27 Februari 2024 di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo melalui

wawancara guru dan 5 anak, didapatkan 2 orang anak mengalami kesulitan membaca. Diantara anak tersebut belum bisa membedakan huruf, dan belum bisa membaca tulisan namanya sendiri. Dari hasil wawancara guru dan anak tersebut anak lebih suka bermain gadget dan bermain sama teman.

Kemampuan membaca merupakan tahap awal ditandai oleh kemampuan *melek huruf*. Istilah yaitu karena seseorang harus bisa mengenali dan membunyikan lambang tulis yang tersusun. Pada tahap ini, fokus pembaca lebih pada mengenali lambang bunyi bahasa. Sehingga mereka tidak memahami isi dari bacaan. Namun ketika membaca lebih lanjut, bahwa kemampuan membaca ditandai dengan kemampuan *melek wacana*, yang berarti bahwa pembaca tidak sekedar mengenali symbol tulis tetapi dapat membunyikan secara lancar, tetapi mereka juga mendapatkan isi pemahaman dan makna dari apa yang mereka baca (Purnanto & Mahardika, 2019). Pengaruh seseorang tidak berkembang yaitu disebabkan oleh rasa ingin tahu dalam minat membaca, tidak mengetahui informasi terkini bisa menjadi kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri, pengaruh dampak pada pemahaman negatif yaitu kurangnya sebuah wawasan dan keilmuan yang terbatas akan mengganggu pola pikir mereka (Witanto, 2018). Minat membaca anak dapat dipengaruhi dengan pengaruh lingkungan, teman. penggunaan gadget tidak digunakan dengan bijak, kurangnya bimbingan orang tua kepada anak (Batang et al., 2019).

Upaya penting untuk meningkatkan kemampuan bakat membaca mulai dari tahap pengenalan huruf, dibiasakan mulai usia dini. Dengan metode

bernyanyi, merupakan metode belajar sambil bermain. Banyak anak kecil yang menyukainya karena aktivitas ini menyenangkan dan membuat mereka mengungkapkan apa yang sedang mereka pikirkan sehingga meningkatkan daya ingatnya (Hutabarat, 2020). Selain dari itu upaya orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini orang tua diharuskan mampu menggantikan posisi guru ketika dirumah agar orang tua dapat memberikan bimbingan anak selama proses belajar dirumah, untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan pada anak peran orang tua itu sangatlah penting. Orang tua juga diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar dan rasa minat untuk belajar pada anak, memberikan waktu luang kepada anak untuk berkomunikasi dan bertanya kepada orang tua, sehingga orang tua harus siap dan sabar untuk mendampingi aktivitas anak. (Literasi et al., 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh metode bernyanyi alphabet terhadap kemampuan membaca huruf pada anak prasekolah TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi alphabet terhadap kemampuan membaca pada anak prasekolah di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan membaca huruf pada anak prasekolah sebelum penerapan metode bernyanyi di TKM.NU 160 Kartini di Jabon Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi kemampuan membaca huruf pada anak prasekolah setelah diterapkan metode bernyanyi di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis pengaruh metode bernyanyi alphabet terhadap kemampuan membaca huruf pada anak prasekolah di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang signifikan untuk semua pihak, terutama pada pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan tentang permasalahan yang diangkat. Dengan menggunakan metode bernyanyi pada anak usia dini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, dalam upaya menciptakan wawasan ilmu pengetahuan tentang mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi anak usia dini

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak bisa meningkatkan kemampuan mereka dengan mengenali konsep huruf dan kata sebagai suatu perkembangan kemampuan membaca mereka. Selain itu,

dengan menggunakan metode bernyanyi dalam belajar membaca, anak akan lebih termotivasi dengan menaruh minat pada kegiatan belajar membaca.

2. Bagi kepala sekolah dan guru

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada kepala sekolah dan guru tentang bagaimana cara metode bernyanyi bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak prasekolah.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan informasi praktis tentang bagaimana nyanyian dapat membawa perubahan dalam pembelajaran anak-anak, khususnya bagi para orang tua.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan supaya bisa bermanfaat dan menjadi masukan bagi TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo sebagai informasi khususnya pada pihak-pihak yang terlibat pada penelitian ini. Bagi para peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi dan informasi tentang pengaruh metode bernyanyi alphabet, terhadap kemampuan membaca huruf pada anak sekolah untuk menjadi penelitian selanjutnya dengan variable yang berbeda.